

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari proses penginderaan terhadap suatu objek, terutama melalui penglihatan dan pendengaran, karena sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmojo, 2005).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan diperoleh dari proses belajar yang dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinan yang diperoleh. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan merupakan proses mencari tahu, dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Pengalaman dapat diperoleh melalui pengalaman, orang tua, teman, buku dan media massa (Notoatmojo, 2005).

Dengan kemampuan manusia mendapatkan (ilmu) pengetahuan dan dengan kehendaknya manusia mengarahkan perilakunya. Pengetahuan itu sendiri mempunyai maksud ada kesan didalam

pikiran manusia yang berbeda sekali dengan kepercayaan (*believe*), takhayul (*superstition*), dan penerangan-penerangan yang keliru (*mis informations*).

b. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmojo (2005), tingkat pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu :

- 1) Tahu (*know*) yaitu mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.
- 2) Memahami (*comprehension*) yaitu suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Pada tingkatan memahami ini seseorang dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.
- 3) Aplikasi (*application*) yaitu suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.
- 4) Analisis (*analysis*) yaitu suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi

masih didalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.

- 5) Sintesis (*synthesis*) yaitu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.
- 6) Evaluasi (*evaluation*) yaitu kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penelitian terhadap suatu materi atau objek, yang didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmojo (2005), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut :

1) Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberi respon terhadap suatu yang datang dari luar.

2) Paparan Media Massa

Melalui berbagai media cetak maupun elektronik, maka berbagai informasi dapat diterima oleh masyarakat, sehingga seseorang yang lebih sering mencari informasi dari media massa akan memperoleh informasi lebih banyak dan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang.

3) Ekonomi

Dalam memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder, keluarga dengan status ekonomi yang lebih baik akan lebih mudah tercukupi dibanding dengan keluarga status ekonomi rendah. Jadi, hal ini dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang karena kebutuhan akan informasi merupakan kebutuhan sekunder.

4) Hubungan Sosial (lingkungan sosial budaya)

Manusia adalah makhluk sosial dimana dalam kehidupan saling berinteraksi antara satu dengan yang lain. Individu yang dapat berinteraksi secara kontinyu akan lebih besar kesempatannya untuk mendapatkan informasi.

5) Akses Layanan Kesehatan

Mudah atau sulit dalam mengakses layanan kesehatan akan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang tentang kesehatan.

2. Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif

a. Definisi

ASI eksklusif adalah pemberian ASI tanpa tambahan cairan seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim (Roesli, 2009).

ASI eksklusif (menurut WHO) adalah pemberian ASI saja pada bayi sampai usia 6 bulan tanpa tambahan cairan ataupun makanan

lain, ASI dapat diberikan sampai bayi berusia 2 tahun (Kristiyansari, 2009).

b. Manfaat ASI Eksklusif

Bagi bayi tidak ada pemberian yang lebih berharga dari ASI. Hanya seorang ibu yang dapat memberikan makanan terbaik bagi bayinya. ASI tidak ternilai harganya, selain meningkatkan kesehatan dan kependaian secara optimal, ASI juga membuat anak potensial memiliki perkembangan sosial yang baik. Keuntungan ini tidak ssaja diperoleh bayi, tetapi juga dirasakan oleh ibu, keluarga, masyarakat, negara, bahkan lingkungan. Beberapa manfaat ASI eksklusif menurut Kristiyansari (2009) antara lain :

- 1) Bagi bayi
 - a) Dapat membantu memulai kehidupannya dengan baik
 - b) ASI mengandung komposisi yang tepat
 - c) Mengandung antibodi
 - d) Memberi rasa nyaman dan aman pada bayi dan adanya ikatan antara ibu dan bayi
 - e) Terhindar dari alergi
 - f) ASI baik bagi pertumbuhan otak yang optimal dan ASI dapat meningkatkan kecerdasan bagi bayi
 - g) Membantu perkembangan rahang dan merangsang pertumbuhan gigi karena gerakan penghisap mulut bayi pada payudara

- 2) Bagi Ibu dan Keluarga
 - a) Sebagai alat kontrasepsi ilmiah
 - b) Untuk menghentikan perdarahan pasca persalinan
 - c) Untuk penurunan berat badan
 - d) Aspek psikologi karena ibu akan merasa bangga dan diperlukan
- 3) Bagi Negara
 - a) Menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi
 - b) Menghemat devisa negara karena ASI dianggap sebagai kekayaan nasional
 - c) Mengurangi subsidi untuk Rumah Sakit
 - d) Peningkatan kualitas generasi penerus

c. Komposisi ASI

Sebagai makanan utama ASI memiliki kandungan nutrisi yang lengkap bagi bayi. Diantaranya adalah air (87,5%), karbohidrat, protein, lemak, karnitin, vitamin dan mineral dengan volume dan komposisi yang berbeda-beda untuk setiap ibu bergantung dari kebutuhan bayi (Hendarto, 2008).

d. Manajemen Pemberian ASI

Memberikan ASI secara maksimal perlu ditunjang dengan manajemen pemberian ASI yang baik. Dalam menyusui ibu harus memperhatikan hal-hal berikut ini :

- 1) Keterampilan menyusui, meliputi posisi yang tepat (posisi bayi yang benar apabila daerah puting susu yang berwarna coklat atau areola masuk kemulut bayi) saat menyusui.
- 2) Lama menyusui. Lama menyusui berbeda-beda tiap periode menyusui. Rata-rata bayi menyusu selama 5-15 menit menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing bayi.
- 3) Frekuensi menyusui. Berhubungan dengan berapa sering bayi menyusu dalam sehari. Frekuensi menyusu dibedakan menjadi dua jenis, yaitu dengan jadwal (*restricted token breast feeding*) dan tanpa jadwal (*unrestricted atau on demand*). Namun lebih dianjurkan jika bayi disusui tanpa jadwal (*on demand*), karena bayi akan menentukan sendiri kebutuhannya. Jadi ibu harus menyusui bayinya bila bayi menangis karena haus atau lapar tanpa memberikan makanan tambahan dan ketika ibu merasa harus menyusui bayinya. Termasuk pada malam hari, bayi yang sehat akan menyusu dengan semangat minimal 8-12 kali per hari.

e. Kendala Pemberian ASI

Kendala pemberian ASI menurut Pratiwi (2008) sebagai berikut :

- 1) Keadaan psikologi ibu, ibu merasa ASInya kurang, padahal tidak, hanya kurang yakin dapat memproduksi ASI yang cukup bagi bayinya. Keadaan stress, khawatir dan ketidakbahagiaan ibu juga dapat mempengaruhi pemberian ASI.
- 2) Pengetahuan ibu tentang laktasi, bu kurang memahami tentang manajemen laktasi yang benar.
- 3) Bayi terlanjur mendapatkan pralacteal feeding, seperti susu formula atau pemberian gula pada hari-hari pertama kelahiran.
- 4) Faktor fisik ibu, seperti adanya kelainan anatomi payudara ibu, puting ibu lecet, payudara bengkak, dan ibu yang sedang sakit juga dapat mempengaruhi proses pemberian ASI.
- 5) Ibu hamil lagi pada saat masih menyusui.
- 6) Ibu bekerja diluar rumah.

3. Pertumbuhan dan Perkembangan Batita

a. Pengertian

Menurut Sutomo B. dan Anggraeni D.W., (2010) balita adalah istilah umum bagi anak usia 1-3 tahun (batita) dan anak prasekolah (3-5 tahun). Saat usia batita, anak masih tergantung penuh kepada orang tua untuk melakukan kegiatan penting , seperti mandi, buang air dan

makan. Perkembangan berbicara dan berjalan sudah bertambah baik. Namun kemampuan lain masih terbatas. Masa ini merupakan periode penting dalam proses tumbuh kembang manusia. Perkembangan dan pertumbuhan di masa itu menjadi penentu keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak di periode selanjutnya. Masa tumbuh kembang di usia ini merupakan masa yang berlangsung cepat dan tidak akan pernah terulang, karena itu sering disebut golden age atau masa keemasan.

Pertumbuhan adalah keadaan tumbuh yang ditandai dengan bertambahnya ukuran fisik (anatomi) dan struktur tubuh dalam arti sebagian atau seluruhnya karena adanya multiplikasi (bertambah banyak) sel-sel tubuh dan juga karena bertambah besarnya sel (Soetjiningsih, 2007).

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian (Tanuwijaya S., 2005).

Usia 0-3 Tahun merupakan masa emas bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan terjadi secara simultan dengan perkembangan. Berbeda dengan pertumbuhan, perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya.

Jadi, pertumbuhan dan perkembangan batita adalah bertambahnya ukuran fisik batita disertai bertambahnya struktur dan fungsi tubuh meliputi kemampuan motorik, bicara, bahasa, sosialisasi dan kemandirian

b. Ciri-ciri Tumbuh Kembang

Menurut Tanuwijaya S. (2005) proses tumbuh kembang anak mempunyai beberapa ciri yang saling berkaitan. Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut :

1) Perkembangan menimbulkan perubahan.

Perkembangan terjadi bersamaan dengan pertumbuhan. Setiap pertumbuhan disertai dengan perubahan fungsi.

2) Pertumbuhan dan perkembangan pada tahap awal menentukan perkembangan selanjutnya.

Setiap anak tidak akan bisa melewati satu tahap perkembangan sebelum ia mengalami tahapan sebelumnya. Contoh: seorang anak tidak akan bisa berjalan sebelum ia bisa berdiri, dan tidak akan bisa berdiri jika pertumbuhan kaki dan bagian tubuh lain yang terkait dengan fungsi berdiri anak terlambat. Karena itu perkembangan awal ini merupakan masa kritis karena akan menentukan perkembangan selanjutnya.

3) Pertumbuhan dan perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda.

Pertumbuhan dan perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda-beda, baik dalam pertumbuhan fisik maupun perkembangan fungsi organ dan perkembangan pada masing-masing anak.

4) Perkembangan berkorelasi dengan pertumbuhan

Pada saat pertumbuhan berlangsung cepat, perkembangan pun demikian, terjadi peningkatan mental, memori, daya nalar, asosiasi dan lain-lain.

5) Perkembangan mempunyai pola yang tetap

Perkembangan fungsi organ tubuh terjadi menurut dua hukum yang tetap.

6) Perkembangan memiliki tahap yang berurutan

Tahap perkembangan seorang anak memiliki pola yang teratur dan berurutan, dan tahapan tersebut tidak bisa terjadi terbalik. Sedangkan, ciri-ciri pertumbuhan secara garis besar terdapat kategori perubahan sebagai ciri pertumbuhan :

a) Perubahan Ukuran

Perubahan ini terlihat secara jelas pada pertumbuhan fisik yang dengan bertambahnya umur anak terjadi pula penambahan berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala dan lain-lain. Organ tubuh seperti jantung, paru-paru, dan usus akan bertambah besar sesuai dengan peningkatan kebutuhan tubuh.

b) Perubahan Proporsi

Selain bertambahnya ukuran, tubuh juga memperlihatkan perubahan proporsi. Anak bukanlah dewasa kecil, tubuh anak memperlihatkan perbedaan proporsi bila dibandingkan dengan tubuh orang dewasa. Proporsi tubuh bayi baru lahir sangat berbeda dibandingkan tubuh anak ataupun orang dewasa. Pada bayi baru lahir kepala relatif mempunyai proporsi yang lebih besar dibanding dengan umur-umur lainnya. Titik pusat tubuh bayi baru lahir kurang lebih setinggi umbilikus, sedangkan pada orang dewasa titik pusat tubuh terdapat kurang lebih setinggi simpisis pubis.

7) Hilangnya Ciri-ciri Lama

Selama proses pertumbuhan terdapat hal-hal yang terjadi perlahan-lahan, seperti menghilangnya kelemparan timus, lepasnya gigi susu dan menghilangnya refleks-refleks primitif.

8) Timbulnya Ciri-ciri Baru

Timbulnya ciri-ciri baru ini adalah sebagai akibat pematangan fungsi-fungsi organ. Perubahan fisik yang penting selama pertumbuhan adalah munculnya gigi tetap yang menggantikan gigi susu yang telah lepas.

c. Karakteristik Batita

Menurut karakteristik, balita terbagi dalam dua kategori yaitu anak usia 1 – 3 tahun (batita) dan anak usia prasekolah. Anak usia 1-

3 tahun merupakan konsumen pasif, artinya anak menerima makanan dari apa yang disediakan ibunya. Laju pertumbuhan masa batita lebih besar dari masa usia pra-sekolah sehingga diperlukan jumlah makanan yang relatif besar. Namun perut yang masih lebih kecil menyebabkan jumlah makanan yang mampu diterimanya dalam sekali makan lebih kecil dari anak yang usianya lebih besar. Oleh karena itu, pola makan yang diberikan adalah porsi kecil dengan frekuensi sering. Pada usia pra-sekolah anak menjadi konsumen aktif. Mereka sudah dapat memilih makanan yang disukainya. Pada usia ini anak mulai bergaul dengan lingkungannya atau bersekolah playgroup sehingga anak mengalami beberapa perubahan dalam perilaku. Pada masa ini anak akan mencapai fase gemar memprotes sehingga mereka akan mengatakan “tidak” terhadap setiap ajakan. Pada masa ini berat badan anak cenderung mengalami penurunan, akibat dari aktivitas yang mulai banyak dan pemilihan maupun penolakan terhadap makanan. Diperkirakan pula bahwa anak perempuan relative lebih banyak mengalami gangguan status gizi bila dibandingkan dengan anak laki-laki.

d. Tahap-tahap Pertumbuhan dan Perkembangan

Tahap pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai usia adalah sebagai berikut :

1) Usia 0-1 Tahun

a) Pertumbuhan

Pertumbuhan dan perkembangan terjadi secara cepat, berat badan anak sudah 2 kali lipat berat badan lahir, pertumbuhan lingkaran kepala sudah mencapai 50 %, anak mampu mengangkat kepala dan mampu membalikkan badan.

b) Perkembangan

(1) Motorik Kasar

- (a) Reflek menggenggam benda yang menyentuh telapak tangan
- (b) Menegakkan kepala saat ditelungkupkan
- (c) Tengkurap
- (d) Bergulung ke kanan dan ke kiri
- (e) Meraih benda di depannya
- (f) Tengkurap dengan dada diangkat dan kedua tangan menopang
- (g) Duduk dengan bantuan
- (h) Berdiri dengan bantuan
- (i) Melempar benda yang dipegang

(2) Motorik Halus

- (a) Memainkan jari tangan dan kaki
- (b) Memegang benda dengan lima jari
- (c) Memasukkan benda ke dalam mulut

- (d) Memindahkan mainan dari tangan yang satu ke tangan yang lain
 - (e) Memegang benda dengan ibu jari dan jari telunjuk (menjumpt)
 - (f) Memegang benda kecil atau tipis
 - (g) Memukul-mukul atau mengetuk mainan
- (3) Bicara dan Bahasa
- (a) Meniru suara-suara
 - (b) Mengenali berbagai suara
 - (c) Menirukan kara-kata
 - (d) Menunjuk dan menyebutkan nama gambar-gambar
 - (e) Berbicara dengan boneka
 - (f) Bersenansung dan bernyanyi
- (4) Sosialisasi dan Kemandirian
- (a) Bermain “cilukba”
 - (b) Melihat dirinya dikaca
 - (c) Mulai bermain atau bersosialisasi dengan orang lain
 - (d) Mulai melambaikan tangan jika ditinggal pergi
 - (e) Minum sendiri dengan cangkir
 - (f) Makan bersama-sama
 - (g) Menarik mainan yang letaknya agak jauh

2) Usia 1-2 Tahun

a) Pertumbuhan

Beratnya sudah menjadi 3 kali lipat berat badan lahir, panjang badan sudah menjadi satu setengah kali panjang badan saat lahir, anak mampu melambaikan tangan, bermain bola dan memukul-mukul mainan.

b) Perkembangan

(1) Motorik Kasar

- (a) Naik tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan merangkak
- (b) Menendang bola ke arah depan
- (c) Melompat ditempat
- (d) Naik tangga dengan berpegangan
- (e) Berjalan mundur beberapa langkah
- (f) Menarik benda yang tidak terlalu berat (kursi kecil)
- (g) Berdiri dengan satu kaki selama satu detik

(2) Motorik Halus

- (a) Memegang alat tulis
- (b) Membuat coretan bebas
- (c) Menyusun menara dengan tiga balok
- (d) Memegang gelas dengan dua tangan
- (e) Menumpahkan benda-benda dari wadah dan memasukkannya kembali

- (f) Meniru garis vertikal atau horisontal
- (g) Membalikkan halaman buku walaupun belum sempurna
- (h) Menyobek kertas

(3) Bicara dan Bahasa

- (a) Membuat suara dari barang-barang yang dipilihnya
- (b) Menyebutkan nama bagian tubuh
- (c) Melakukan pembicaraan
- (d) Bercerita tentang gambar dibuku atau majalah
- (e) Permainan telepon-teleponan
- (f) Menyebut berbagai nama barang
- (g) Melihat acara televisi
- (h) Mengerjakan perintah sederhana
- (i) Bercerita tentang apa yang dilihatnya

(4) Sosialisasi dan Kemandirian

- (a) Menirukan pekerjaan rumah tangga
- (b) Melepas pakaian dan makan sendiri
- (c) Membereskan mainan dan membantu kegiatan dirumah
- (d) Bermain dengan teman sebaya
- (e) Mengancingkan pakaian sendiri
- (f) Berinteraksi dengan teman bermain

3) Usia 2-3 Tahun

a) Pertumbuhan

Pada masa ini pertumbuhan fisik anak relatif lebih lambat dibandingkan dengan masa bayi, tetapi perkembangan motoriknya berjalan lebih cepat.

b) Perkembangan

(1) Motorik Kasar

- (a) Berjalan sambil berjinjit
- (b) Melompat kedepan dan ke belakang dengan dua kaki
- (c) Melempar dan menangkap bola
- (d) Menari mengikuti irama
- (e) Naik turun tangga dengan berpegangan

(2) Motorik Halus

- (a) Meremas kertas atau kain dengan menggerakkan lima jari
- (b) Melipat kertas meskipun belum rapi/lurus
- (c) Menggunting kertas tanpa pola
- (d) Koordinasi jari tangan cukup baik untuk memegang benda pipih seperti sendok dan sikat gigi

(3) Bicara dan Bahasa

- (a) Menyebut nama lengkap anak
- (b) Bercerita tentang diri anak
- (c) Menyebut berbagai jenis pakaian

(d) Menyatakan keadaan suatu benda

(4) Sosialisasi dan Kemandirian

(a) Buang air kecil dan besar di kamar mandi sendiri

(b) Berdandan/memilih pakaian sendiri

(c) Berpakaian sendiri

e. Stimulasi Tumbuh Kembang Anak

Stimulasi tumbuh kembang pada anak balita merupakan kegiatan merangsang kemampuan dasar anak agar anak dapat tumbuh kembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh orang tua yang merupakan orang terdekat anak, pengganti ibu atau pengasuh anak, anggota keluarga lain dan orang dewasa lainnya. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak, bahkan gangguan yang menetap. Kemampuan dasar anak yang dirangsang dengan stimulasi terarah adalah kemampuan gerak kasar, kemampuan gerak motorik halus, kemampuan bicara dan bahasa serta kemampuan sosialisasi dan kemandirian.

Dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan, yaitu :

1) Stimulasi dilakukan dengan dilandasi rasa cinta dan kasih sayang

- 2) Selalu tunjukkan sikap dan perilaku yang baik, karena anak akan meniru tingkah laku orang-orang yang terdekat dengan anak
- 3) Berikan stimulasi sesuai dengan kelompok umur anak
- 4) Lakukan stimulasi dengan cara mengajak anak bermain, bernyanyi, bervariasi menyenangkan, tanpa paksaan dan tidak ada hukuman
- 5) Lakukan stimulasi secara bertahap dan berkelanjutan sesuai umur anak terhadap empat aspek kemampuan dasar anak
- 6) Gunakan alat bantu atau Alat Permainan Edukatif (APE) yang sederhana, aman dan ada disekitar anak untuk memaksimalkan stimulasi perkembangan anak
- 7) Berikan kesempatan yang sama pada anak laki-laki dan perempuan
- 8) Berikan selalu pujian, bila perlu hadiah atas keberhasilannya

f. Aspek-aspek Perkembangan

Menurut Kusna di (2010) aspek-aspek perkembangan yang dipantau meliputi :

1) Gerak Kasar atau Motorik Kasar

Aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk, berdiri dan sebagainya.

2) Gerak Halus atau Motorik Halus

Aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan anak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, mebulis dan sebagainya.

3) Kemampuan Bicara dan Bahasa

Aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk memberikan respon.

4) Sosialisasi dan Kemandirian

Aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri anak (makan sendiri, merapikan mainan selesai bermain), berpisah dengan ibu/pengasuh anak, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya dan sebagainya.

4. KuesionerPra Skrining Perkembangan (KPSP)

a. Pengertian

Formulir KPSP adalah alat/instrumen yang digunakan untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan. Formulir KPSP digunakan menurut usia anak. Formulir ini berisi 9-10 pertanyaan tentang kemampuan perkembangan yang telah dicapai anak. Sasaran KPSP adalah anak 0-72 bulan (Depkes, 2006).

b. Cara Penggunaan KPSP

1) Pada waktu skrining atau pemeriksaan anak harus dibawa.

- 2) Tentukan umur anak dengan menanyakan tanggal, bulan, dan tahun anak lahir. Bila umur anak lebih dari 16 hari maka dibulatkan menjadi 1 bulan. Contoh : bayi umur 54 bulan 16 hari, dibulatkan menjadi 55 bulan. Bila umur bayi 54 bulan 15 hari, maka dibulatkan menjadi 54 bulan.
- 3) Setelah menentukan umur anak, pilih KPSP yang sesuai dengan umur anak.
- 4) KPSP terdiri dari beberapa pertanyaan, yaitu :
 - a) Pertanyaan yang dijawab oleh ibu atau pengasuh anak, contoh :
“dapatkah anak mengancing bajunya sendiri?”.
 - b) Perintah kepada ibu atau pengasuh anak atau petugas untuk melaksanakan tugas yang tertulis pada KPSP. Contoh :
“menyuruh anak untuk berdiri satu kaki tanpa berpegangan”.
 - c) Jelaskan kepada orang tua agar tidak ragu-ragu atau takut menjawab, oleh karena itu pastikan ibu atau pengasuh anak mengerti apa yang ditanyakan kepadanya.
 - d) Tanyakan pertanyaan tersebut secara berurutan, satu persatu. Setiap pertanyaan hanya ada 1 jawaban, Ya atau Tidak. Catat jawaban tersebut pada formulir.
 - e) Ajukan pertanyaan yang berikutnya setelah ibu atau pengasuh anak menjawab pertanyaan terdahulu.
 - f) Teliti kembali apakah semua pertanyaan telah dijawab.

c. Interpretasi Hasil Dalam KPSP

1) Hitunglah beberapa jumlah jawaban YA

- a) Jawaban YA, bila ibu atau pengasuh anak menjawab : anak bisa atau sering atau kadang-kadang melakukannya.
- b) Jawaban TIDAK, bila ibu atau pengasuh anak menjawab : anak belum pernah melakukan atau tidak pernah atau ibu atau pengasuh anak tidak tahu.
- c) Jumlah jawaban YA = 9 atau 10, perkembangan anak sesuai dengan tahapannya (S).
- d) Jumlah jawaban YA = 7 atau 8, perkembangan anak meragukan (M).
- e) Jumlah jawaban YA = 6 atau kurang, kemungkinan ada penyimpangan (P).
- f) Untuk jawaban TIDAK, perlu dirinci jumlah jawaban TIDAK menurut jenis keterlambatan (gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian).

5. Kelompok Bina Keluarga Balita (BKB)

a. Pengertian BKB

Bina Keluarga Balita (BKB) adalah wadah kegiatan keluarga yang mempunyai anak balita, bertujuan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan orang tua (ayah dan ibu) dan anggota keluarga lain untuk mengasuh dan membina tumbuh kembang anak melalui

kegiatan stimulasi fisik, mental, intelektual, emosional, spiritual, sosial dan moral untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam rangka meningkatkan kesertaan, pembinaan dan kemandirian ber-KB bagi pasangan usia subur (PUS) anggota kelompok kegiatan (BKKBN, 2009).

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan keluarga dalam pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak dilakukan melalui Program Ketahanan Bina Keluarga Balita dan Anak, yang diwadahi dalam kelompok kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB).

b. Ciri-ciri Kelompok BKB

Menurut BKKBN (2013), ciri khusus yang membedakan program ini dengan program pembinaan kesejahteraan balita lainnya adalah :

- 1) Menitik beratkan pada pembinaan orang tua dan anggota keluarga lainnya yang memiliki anak balita
- 2) Membina tumbuh kembang balita
- 3) Menggunakan alat bantu dalam hubungan timbal balik antara orang tua dan anak berupa alat permainan antara lain Alat Permainan Edukatif (APE), cerita, dongeng, nyanyian dan sebagainya dalam menstimulasi tumbuh kembang anak.
- 4) Menitik beratkan perlakuan orang tua yang tidak membedakan anak laki-laki dan perempuan

c. Manfaat Mengikuti Kelompok BKB

1) Bagi orang tua

Orang tua akan menjadi :

- a) Pandai mengurus dan merawat anak, serta pandai membagi waktu dan mengasuh anak
- b) Lebih luas wawasan dan pengetahuannya tentang pola asuh anak
- c) Meningkatkan keterampilannya dalam hal mengasuh dan mendidik balita
- d) Lebih baik dalam cara pembinaan anaknya
- e) Lebih dapat mencurahkan perhatian pada anaknya sehingga tercipta ikatan batin yang kuat antara anak dan orang tua
- f) Akhirnya akan tercipta keluarga yang berkualitas

2) Bagi anak

Anak akan tumbuh dan berkembang sebagai anak yang :

- a) Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b) Berkepribadian luhur
- c) Tumbuh dan berkembang secara optimal, cerdas, terampil dan sehat
- d) Memiliki dasar kepribadian yang kuat guna perkembangan selanjutnya

d. Peran Kader BKB

Kader BKB adalah anggota masyarakat yang bekerja secara sukarela dalam membina dan memberikan penyuluhan kepada orang tua tentang bagaimana cara merawat dan mengasuh anak yang baik dan benar. Tugas utama kader BKB yaitu sebagai berikut :

- 1) Memberikan penyuluhan sesuai dengan materi yang telah ditentukan
- 2) Mengadakan pengamatan perkembangan peserta BKB dan anak balitanya
- 3) Memberikan pelayanan dan mengadakan kunjungan rumah
- 4) Memotivasi orang tua untuk merujuk anak yang mengalami masalah tumbuh kembang
- 5) Membuat laporan kegiatan

Dalam melaksanakan kegiatan BKB, kader mempunyai peran yang sangat menentukan yaitu :

- 1) Menyusun jadwal kegiatan

Jadwal kegiatan disepakati bersama anggota kelompok BKB dan pengelola menyangkut waktu, tempat dan materi pertemuan.

- 2) Menyelenggarakan pertemuan

Sesuai jadwal kegiatan yang telah disepakati, maka kader menyelenggarakan pertemuan dengan orang tua yang mempunyai anak balita. Untuk kelancaran penyelenggaraan pertemuan tersebut langkah-langkah yang perlu dilakukan yaitu :

- a) Melakukan koordinasi dengan petugas lapangan dan kader lainnya
 - b) Mempersiapkan tempat pertemuan dan undangan
- 3) Menjadi fasilitator dalam pertemuan dan diluar pertemuan

Di dalam pertemuan selain sebagai fasilitator (orang yang memberikan penyuluhan), kader dapat pula bertindak sebagai penghubung tokoh masyarakat, tokoh agama, petugas/tenaga profesional dari sektor terkait yang akan menjadi pembicara atau narasumber.

Di luar pertemuan, kader dapat melakukan kunjungan rumah untuk mengetahui permasalahan yang mungkin ada dalam keluarga tentang pertumbuhan dan perkembangan anak balita untuk dicarikan upaya pemecahan masalah atau mengunjungi keluarga yang mempunyai anak balita yang tidak hadir dalam pertemuan BKB, selanjutnya dimotivasi untuk hadir dalam pertemuan.

- 4) Melakukan rujukan

Kader membantu keluarga yang mempunyai permasalahan tentang pertumbuhan dan perkembangan anak balita di tempat rujukan seperti pusat pelayanan kesehatan atau kepada para ahli dalam bidang perkembangan anak.

5) Pencatatan dan pelaporan

Pencatatan dan pelaporan yang dilakukan kader mengikuti pencatatan pelaporan (form R/I/BKB). Selanjutnya hasil pencatatan tersebut dilaporkan kepada petugas yang membina kelompok BKB.

Untuk melaksanakan peran diatas diperlukan alat/instrumen berupa Alat Permainan Edukatif (APE), Kartu Asuh Anak (KAA), Kartu Kembang Anak (KKA), KMS balita dan Buku Paket Penyuluhan BKB.

e. Pelaksanaan kegiatan BKB

Kegiatan kelompok BKB pada dasarnya dilakukan melalui kegiatan penyuluhan dan diskusi atau kegiatan lain yang dianggap perlu. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah :

- 1) Persiapan
 - a) Penyusunan rencana pertemuan
 - b) Menyiapkan materi penyuluhan
 - c) Merencanakan mekanisme pertemuan berupa sarasehan, ceramah atau dialog interaktif
- 2) Pelaksanaan pertemuan
 - a) Pembukaan/doa
 - b) Mengulas materi/PR yang lalu
 - c) Menyampaikan materi pokok
 - d) Tanya jawab dan memberi PR

- e) Penutup/doa
- 3) Pembinaan, pemantauan dan evaluasi

a) Pembinaan

Pembinaan dilakukan melalui kunjungan rumah, memanfaatkan forum pertemuan atau menciptakan kegiatan-kegiatan yang menarik minat anggota kelompok.

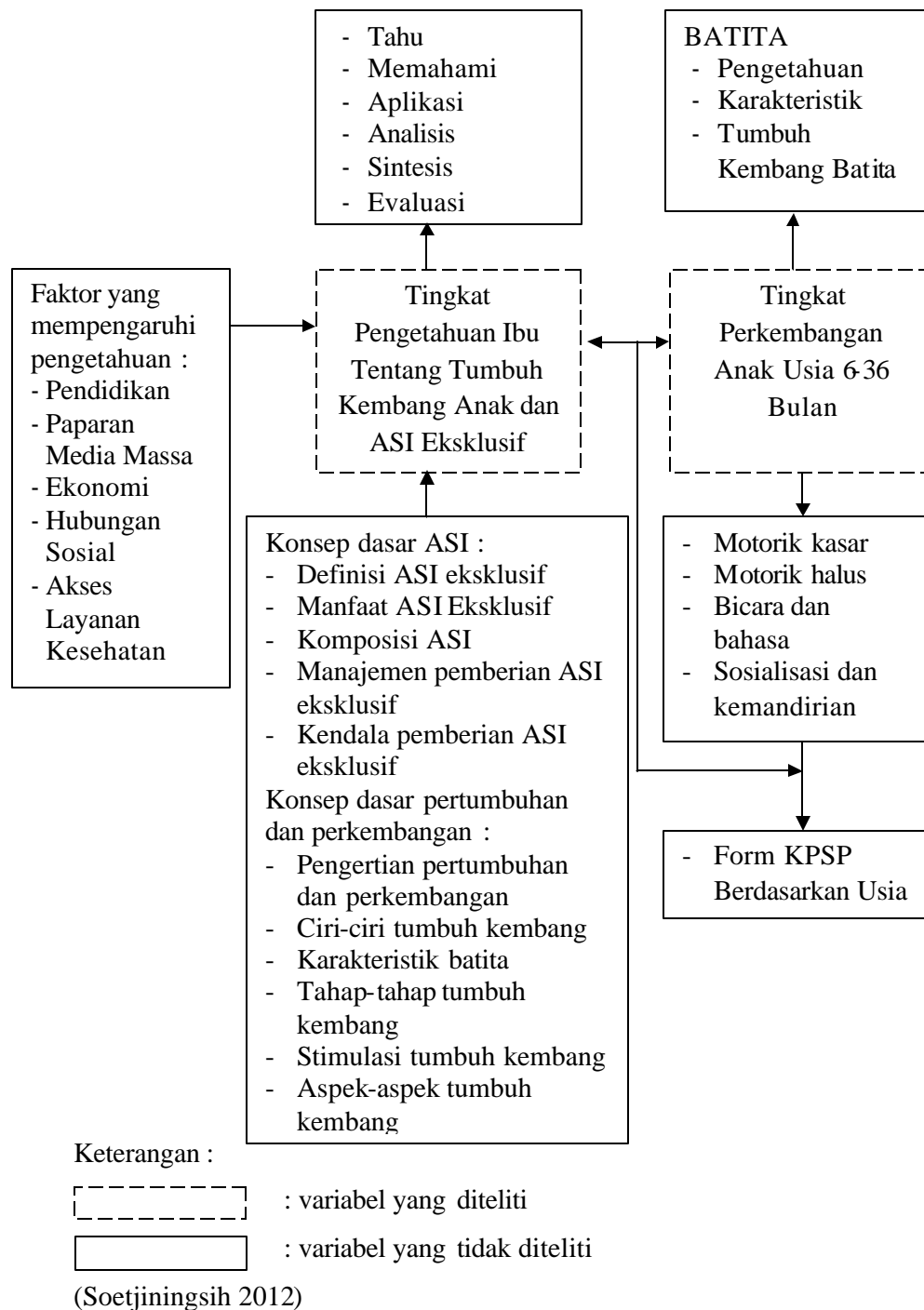
b) Pemantauan

Kegiatan pemantauan dimaksudkan untuk mengamati berjalannya kegiatan ke kelompok, baik dalam kaitannya dengan pertemuan kelompok maupun komunikasi antara orang tua dan anak balitanya.

c) Evaluasi

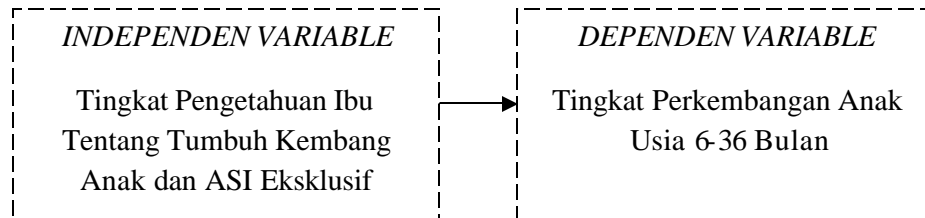
Evaluasi adalah penilaian terhadap penyerapan materi yang telah disampaikan kader kepada keluarga balita. Evaluasi dilaksanakan dalam bentuk mengulas kembali materi dengan diskusi dan tanya jawab, membahas PR yang diberikan dan membahas penyelesaian masalah.

B. Kerangka Teori



Gambar 2.1. Kerangka Teori Penelitian

C. Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 2.2. Kerangka Konsep Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah “ada pengaruh antara tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak dan ASI eksklusif terhadap tingkat perkembangan anak usia 6-36 bulan di kelompok Bina Keluarga Balita (BKB) Kelurahan Kaliancar Kabupaten Wonogiri”.